

Pengaruh Motivasi Siswa Menjadi Hafidz dan Pendampingan Orang Tua terhadap Hasil Tahfidzul Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro Wonogiri Tahun 2022

Rina Istirahayu¹, Fitri Wulandari²

^{1,2}Program Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: rinaistirahayu7@email.com¹, fitri.wulandari@staff.uinsaid.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh motivasi siswa menjadi hafidz terhadap hasil tahfidzul qur'an siswa, (2) pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil tahfidzul qur'an siswa, (3) pengaruh motivasi siswa menjadi hafidz dan pendampingan orang tua siswa terhadap hasil tahfidzul qur'an siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi adalah siswa kelas I sampai VI SD Program Khusus Pracimantoro Wonogiri. Sampel ditarik secara random dari populasi menggunakan Teknik sampling acak berstrata. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Data dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Siswa Menjadi Hafidz terhadap Hasil Tahfidzul Qur'an Siswa. Artinya, Semakin tinggi motivasi siswa menjadi hafidz, maka semakin meningkatkan hasil tahfidzul qur'an siswa, (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua terhadap hasil tahfidzul qur'an siswa. Artinya, Semakin intensif pendampingan orang tua, maka semakin meningkatkan hasil tahfidzul Qur'an Siswa.

Kata kunci: *Motivasi Siswa Menjadi Hafidz, Pendampingan Orang Tua, Hasil Tahfidzul Qur'an Siswa.*

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of students' motivation to become hafidz on students' results of tahfidz al-qur'an, (2) the effect of parental assistance on students' results of tahfidz al-qur'an, (3) the effect of students' motivation to become hafidz and accompaniment of parents on students' tahfidzul qur'an results of students at SD Muhammadiyah Pracimantoro Special Program. The research was conducted in the 2022/2023 academic year. The population is students of grades I to VI of SD Pracimantoro Wonogiri Special Program. Samples were drawn randomly from the population using stratified random sampling technique. Research using quantitative methods. Data were analyzed using regression analysis. The results of the study showed: (1) there was a positive and significant influence between Students' Motivation to Become Hafidz on Students' Results of Tahfidzul Qur'an. That is, the higher the student's motivation to become a hafidz, the more it improves the results of students' tahfidzul qur'an, (2) there is a positive and significant influence between parental assistance on students' results of tahfidzul qur'an. That is, the more intensive the parental assistance is, the more it will improve the results of students' tahfidzul Qur'an.

Keywords: *Students' Motivation To Become Hafidz, Parental Assistance, Student Tahfidzul Qur'an Results.*

PENDAHULUAN

Al Qur'an sebagai sumber pokok dan pedoman hidup atau tuntunan bagi umat Islam agar bahagia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat nanti. Maka dari itu, umat Islam memiliki kewajiban

untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi kandungan al Qur'an. Menghafal Al Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al Qur'an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat. Al Qur'an yang diserahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril merupakan bukti bahwa Al Qur'an mempunyai kebenaran, kemurnian dan keaslian yang terjaga sampai saat ini. Awal mulanya Al Qur'an dihafal kemudian baru dituliskan dalam bentuk mushaf yang sampai sekarang semua dapat membacanya, Allah SWT sudah memastikan dan menjamin keasliannya.

Menghafal Al Qur'an adalah salah satu bentuk usaha umat Islam untuk mendekatkan diri pada Allah SWT melalui kalam-Nya. Menghafal Al Qur'an merupakan cara atau langkah untuk mendalami serta tahu isi kandungan Al Qur'an. Langkah selanjutnya umat Islam akan mulai menerapkan pemahaman pada kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku umat manusia khususnya umat Islam bisa sesuai dengan tuntunan Al Qur'an.

Tahfidz adalah aktivitas menghafal Al Qur'an yang merupakan bagian dari aspek nilai spiritual dan moral. Pembelajaran tahfidz bertujuan untuk memperkenalkan kitab suci Al Qur'an sejak dini sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Islami dengan turut serta melestarikan Al Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah. Akan tetapi bisa saja disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi dalam diri santri tersebut. Oleh karena itu, Sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian Siswa yang merasa malas, bosan, dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an tidak berhenti ditengah jalan, Rosidi (2016).

Mustaqim (2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan diikuti dengan naiknya prestasi belajar siswa tersebut. Dalam hal ini jika tinggi motivasi siswa dalam tahfidz Al Qur'an, maka besar kemungkinan target yang ditentukan oleh sekolah akan tercapai.

Pendampingan dari orang tua ketika dirumah sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Sewaktu di rumah orang tua berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas belajar, orang tua dapat pula mengawasi dan meminimalisir kesulitan dan masalah pada anak dalam proses belajarnya Retno Ambaryanti (2013). Nurul Ainun dan Muhammad Husni (2021) mengungkapkan bahwa mendampingi anak dalam belajar, orang tua tidak akan sulit memahami permasalahan yang dialami anak dan mampu menjadi penyemangat ataupun memberikan motivasi supaya anak bersemangat dalam belajar. Dalam penelitian ini pendampingan orang tua dalam tahfidzul Qur'an siswa.

Dalam penelitian Zhafira (2020) mengungkapkan bahwa pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an terdapat korelasi yang positif dan kuat atau tinggi signifikannya. Hal tersebut didukung oleh Latip (2016) yang mengungkapkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Artinya, motivasi belajar siswa merupakan salah satu variabel penting yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dalam hal ini hasil Tahfidz Qur'an siswa.

Nurul Ainun dan Muhammad Husni (Nurul Ainun, Muhammad Husni, 2021) mengungkapkan bahwa pengaruh *pendampingan orang tua* berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap motivasi belajar, yang artinya semakin baik pendampingan orang tua diterapkan dalam proses tahfidzul Qur'an siswa maka hasil yang didapat semakin baik, namun jika pendampingan orang tua tidak optimal maka motivasi atau semangat pada diri siswa tidak baik dalam proses tahfidzul Qur'an tersebut.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan

memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip (*mutashabihat*). Menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang begitu lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Sehingga tidak jarang banyak sekali para siswa/santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Hal tersebut dikarenakan lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an biasanya yaitu malas dalam melakukan *muroja'ah* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal sehingga beban dalam menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi untuk menghafal. Faktor yang menjadi penunjang terpeliharanya ayat-ayat Al-Qur'an adalah menghafalnya, bahkan riwayat menginformasikan terdapat ratusan sahabat yang menghafalkan Al-Qur'an, namun dalam peperangan Yamamah tidak kurang dari tujuh puluh sahabat yang hafal Al-Qur'an gugur dalam peperangan tersebut, Latip(Latip, 2016).

Di Indonesia banyak sekali rumah-rumah tahfidz untuk anak hingga untuk orang dewasa. Untuk program Tahfidz di dalam pendidikan formal salah satunya yaitu Tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro adalah salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan Muhammadiyah. Di sekolah tersebut menerapkan program tahfidz Qur'an mulai kelas satu hingga kelas enam. Setiap kelas mempunyai target hafalan yang harus diselesaikan. Kelas lima semester dua minimal siswa harus sudah selesai juz 30. Ada kelas khusus untuk anak-anak yang hafalannya kuat yaitu di kelas Tahfidz. Di kelas tersebut target hafalan mereka juz 30,29 dan 28.

Hal di atas merupakan idealitas kondisi hasil Tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Namun pada realitanya setelah adanya pandemic covid-19 dua tahun yang lalu pembelajaran di sekolah menjadi terganggu dan tidak bisa terlaksana secara normal seperti biasanya. Dampak dari terbatasnya pembelajaran tatap muka juga berpengaruh pada tingkat pencapaian siswa dalam menyelesaikan target Tahfidz Qur'an. Semenjak adanya pembatasan pembelajaran tatap muka siswa harus berusaha menghafal sendiri dengan pendampingan orang tua. Sehingga tidak sedikit siswa yang belum bisa menyelesaikan target Tahfidz Qur'an di kelasnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Motivasi Siswa Menjadi Hafidz Dan Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Tahfidzul Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro Wonogiri Tahun 2022".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas. Metode ini merupakan penelitian yang mempunyai fokus untuk mengkaji hubungan sebab akibat bersumber pada pengamatan terhadap akibat dan mencari penyebab melalui data Sugiyono (2014). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat, peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara motivasi siswa, pendampingan orang tua terhadap hasil Tahfidzul Qur'an. Penelitian ini terdiri atas variabel eksogen (sebab) dan variabel endogen (akibat). Variabel eksogen terdiri atas motivasi siswa (X1) dan Pendampingan Orang Tua (X2), variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasil Tahfidzul Qur'an Siswa (Y). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket motivasi siswa, angket pendampingan orang tua, dan target atau hasil Tahfidzul Qur'an.

Populasi merupakan wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono

(2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro Wonogiri dengan jumlah 458 siswa. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut Sugiyono (2018). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel proporsional stratified random sampling, karena dalam penelitian ini mempunyai anggota/unsur yang homogen dan strata secara proporsional. Sekolah ini mempunyai siswa dengan kelas paralel. Metode pengambilan sampelnya yaitu sampel bertujuan probability sampling, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, Sugiono (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 135 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen kepada siswa dan orang tua siswa yang merupakan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes (hasil Tahfidz) yang diambil dan non tes (angket, dan lembar observasi). Data ini diperoleh dari pemberian instrumen kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini digunakan untuk membantu dalam pengolahan analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Adanya pengaruh dan tidaknya penelitian ini dinilai dari hasil tahfidzul Qur'an siswa dan dinilai menggunakan instrumen untuk mengklasifikasikan motivasi siswa dan pendampingan orangtua siswa.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkandata agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel motivasi siswa menjadi hafidz dan variabel pendampingan orang tua. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006) dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* pada halaman 73 mengatakan bahwa kata "motif" diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap-siagaan). Berawal dari kata "motif" itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tujuan sangat dirasakan mendesak."

Menurut Mc. Donald dalam buku Sardiman (Sardiman, 2006) mengungkapkan, motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam teorinya terdapat tiga elemen penting, diantaranya:

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan pada setiap diri individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ "feeling", afeksi seseorang.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, kemunculannya karena terangsang /terdorong oleh unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan akan menyangkut tentang kebutuhan manusia.

Motivasi belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. hasrat dan keinginan berhasil
- b. dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. harapan dan cita-cita masa depan
- d. penghargaan dalam belajar
- e. kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. lingkungan belajar yang kondusif
- g. sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik Jumarniati and Anas (2019).

Dari pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi menghafal adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk menghafalkan al- qur'an dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mampu dan ingin melakukan sesuatu. dan bila ia tidak suka maka berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun dapat tumbuh dari seseorang tersebut.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar siswa yang merupakan faktor internal sangat penting dalam mengoptimalkan hasil belajarnya dalam hal menghafal Al Qur'an. Karena dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktipkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar siswa, Hamdu and Agustina (2011).

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi yang diperoleh individu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaliknya motivasi yang rendah akan membuat siswa kehilangan semangat dan gairah untuk belajar sehingga motivasi harus ditanamkan dalam diri siswa sejak dini agar siswa merasa senang dalam mengikuti setiap proses pembelajaran tanpa adanya tekanan dan paksaan. Motivasi belajar bukan sekedar dorongan bagi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran tetapi juga penting untuk memahami hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Mustaqim (Elis Mediawati, 2020).

Motivasi yang ada dalam diri siswa ditunjukkan dengan adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa yang tinggi untuk melakukan tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, serta memiliki rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Andriani and Rasto (2019).

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. (- & -, 2019)

Dengan adanya motivasi maka setiap cita-cita dan keinginan akan berjalan sesuai dengan arah dan koridor yang diinginkan, orang-orang yang serius ingin menghafalkan dan memahami Al-Qur'an tentunya memiliki motivasi di dalam dirinya yang termasuk keutamaan menjadi Hafidz Al Qur'an. diantara motivasi tersebut adalah:

- a. Menghafal Al Qur'an merupakan dasar dalam mempelajari (talaqqi) Al Qur'an

Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, selama lebih dari dua puluh dua tahun. Hikmahnya supaya mudah dihafalkan oleh orang yang lemah maupun cerdas, orang yang banyak waktu atau pun orang yang sibuk.

"Sesungguhnya aku mengutusmu untuk mengujimu dan denganmu Aku menguji, Aku menurunkan kepadamu kitab yang tidak akan tercuci oleh air, yang engkau baca dalam keadaan tidur dan terjaga"

- b. Al Qur'an merupakan mashdar talaqqi (sumber belajar ilmu) bagi umat.

الرَّكْبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: "Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."(Q.S. Ibrahim:1)

- c. Menghafal Al Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam

Allah Swt tidak memerintahkan Nabi-Nya untuk mencari tambahan sesuatu selain ilmu. Dan, tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari Al-Qur'an. Karena di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang Tuhannya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan terhadap semua umat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: " Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".(Q.S.Thaha:114)

Maksudnya adalah Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

- d. Menhafal Al Qur'an merupakan sarana untuk meneladani Nabi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Al_Ahzab:21)

- e. Menhafal Al Qur'an berarti meneladani generasi terbaik (salafus saleh)

"Serupailah mereka jika kalian tidak mampu menyamai mereka. Sungguh, menyerupai orang-orang mulia adalah keberuntungan."

Imam An-Nawawi R.A mengatakan di dalam kitab Al-Majmu', "Dahulu, para salaf tidak mengajarkan hadits dan fikih kecuali kepada orang yang telah hafal Al qur'an."

- f. Menghafal Al Qur'an merupakan simbol syiar umat Islam.

Menghafal Al Qur'an merupakan syiar umat Islam, dan merupakan duri di kerongkongan musuh-musuhnya. Di dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh imam Muslim dari 'iyadh Al Mujasy'i disebutkan bahwasanya pada suatu hari Rosulullah SAW bersabda di dalam khotbahnya:

Yang artinya :”...dan sesungguhnya Allah memandang kepada penduduk bumi, lalu membenci mereka semua baik bangsa Arab maupun ‘Ajam (selain Arab) kecuali yang tersisa dari ahli kitab (yang bersih dari syirik). Dia berfirman, ‘sesungguhnya Aku mengutusmu (Muhammad) untuk mengujimu dan denganmu Aku menguji (manusia), Aku menurunkan kepadamu kitab yang tidak tercuci oleh air, yang engkau baca dalam keadaan tidur dan terjaga”.

- g. Menghafal Al Qur’an itu dimudahkan bagi seluruh umat manusia

Al Qurthubi mengatakan bahwa ayat Al-Qur’an yang artinya “Dan, kami telah permudah Al-Qur’an untuk di hafal,” yaitu Kami (Allah) telah memudahkan penghafalan Al-Qur’an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya, maka akan dibantu.

- h. Menghafal Al Qur’an tidak ada kata “rugi”

Rasa takut gagal merupakan hambatan terbesar yang menghalangi manusia mewujudkan keinginan atau cita-citanya. Seringkali akhir dari banyak kegiatan yang telah direncanakan oleh manusia adalah benturan dengan bayangan kegagalan dan ia tidak mampu untuk melewatinya.

Usaha keras tidak akan sia-sia, karena waktu yang telah dihabiskan untuk membaca dan menghafal itu merupakan waktu yang telah dihabiskan dalam ketaatan terhadap Allah SWT.

- i. Para penghafal Al Qur’an adalah ahli (keluarga) Allah

Diriwayatkan dari Anas bin Malik R.A, dia berkata, “Rosulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah mempunyai para ahli (wali) dari kalangan manusia.” Para sahabat bertanya, ‘Wahai Rosulullah, siapakah mereka itu?’ Beliau menjawab, ‘Mereka adalah ahlullah (wali Allah) dan orang-orang terdekat dengan-Nya’.”

- j. Di hari kiamat kedua orang tua akan diberi mahkota yang memancarkan cahaya.

Rasulullah Saw bersabda :

“Barang siapa yang membaca Al Qur’an dan mengamalkan isinya maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang cahayanya lebih indah daripada sinar matahari di dunia.” (HR.Abu Daud).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Qur’an adalah dorongan dan kekuatan yang bersumber dari dalam diri individu sehingga mampu mempengaruhinya dalam usaha mengingat setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an.

Pendampingan Orang Tua

Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak, Anisah (2011). Pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan, kualitas pendidikan serta kepribadian anak Fitriyani (2015). Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak, Pramawaty et al (2012).

Pendampingan seperti yang ditunjukkan oleh KBBI adalah siklus, strategi, atau membantu. Pendampingan juga didefinisikan sebuah upaya yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dalam melakukan kegiatan mendampingi, memberi fasilitas kepada individu, kelompok dalam mengatasi sebuah masalah dan penyesuaian diri terhadap masalah hidup yang sedang dialami. Pendampingan sendiri bertujuan untuk membangkitkan dan menyatukan orang-orang, perkumpulan dan jaringan dalam mengembangkan kekuatan dan potensi mereka namun tidak membuat ketergantungan pada individu.

Pembinaan harus dimungkinkan dalam keadaan yang berbeda, digabungkan dengan metodologi yang berbeda, baik formal maupun non-formal.(Kamus Psikososial, n.d.)

Heni Oktavia (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendampingan atau yang bisa disebut dengan istilah Mentorship (bimbingan). Pendampingan (mentoring) sering melibatkan bimbingan dari seorang individu yang lebih memiliki pengalaman lebih atau senior, kegiatan pendampingan akan dapat memunculkan hubungan antara pendampingan jangka panjang antara mentee dan mentor.

Menurut Eri Rizkiyanti Fadilah dalam Nurjannah (2021) terdapat beberapa aspek pendampingan belajar oleh orang tua yaitu memberikan fasilitas belajar, mengawasi segala aktivitas belajar dan mengatur penggunaan waktu belajar anak selama dirumah. peran orang tua dalam mendampingi muraja'ah anak sangatlah dibutuhkan karena memiliki kedudukan yang sangat urgen bagi perkembangan hafalan Al-Qur'an anak.

Hasil penelitian Lubis et al. (2019) mengungkapkan salah satu faktor keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah orang tua senantiasa melakukan evaluasi jadwal muraja'ah anak serta memonitoring dan membimbing anak menghafal Al-Qur'an setiap hari. Tidak dapat dipungkiri pula kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam mendampingi dan membantu anak muraja'ah hafalan di rumah.

Dari penjelasan mengenai pengertian Pendampingan, dapat ditarik kesimpulan pendampingan dari orang tua merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh keluarga terkhusus orang tua dalam mengoptimalkan Tahfidzul Qur'an anak dengan cara menemani, membimbing anak dalam proses Tahfidzul Qur'an, memberi fasilitas yang sebaik mungkin kepada anak, dan memberi motivasi dalam proses menghafal anak namun tidak membuat anak menjadi ketergantungan kepada pendamping atau orang tua.

Hasil Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Hasil Belajar

Dr.Purwanto,M.Pd(2021) dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar menerangkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dari dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian "hasil" (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil yaitu adanya perubahan pada diri siswa yang awalnya belum dapat menghafal/tahfidz Al qur'an menjadi bisa menghafal Al Qur'an. Sedangkan "belajar" suatu upaya agar terjadi perubahan perilaku pada individu seseorang yang belajar. Perubahan perilaku tersebut merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Pengertian hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif, Zakky (2020). Sedangkan menurut Setiawan (2018) Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami suatu proses pembelajaran. hasil belajar adalah penguasaan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan dari nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Banyak faktor-faktor penentu yang dapat mengakibatkan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi, di antaranya adalah motifasi belajar siswa dan cara belajar siswa. Karena dengan dorongan motivasi yang baik kepada peserta didik, maka peserta didik akan terpacu semangatnya untuk lebih rajin lagi dalam belajar di sekolah maupun di rumah, Latip (Latip, 2016).

Hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran

serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat, Zakky (Zakky, 2020).

b. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz adalah aktivitas menghafal Al-Qur'an yang merupakan bagian dari aspek nilai spiritual dan moral Nurjannah (Nurjannah, 2021). Menurut Munjahid dalam Nugroho (2016) Tahfidzul Qur'an adalah menghafal al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf ustmani mulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan pada Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawatir. Menurut Muhammad Shihab dalam penelitian Rasyid, Sugianto, dan Yuliani (2019) Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza- yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan pengertian Qur'an atau al-Qur'an adalah Kalam Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril as yang termasuk ibadah bagi yang membacanya.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

"Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Apakah kamu tidak mengerti?"(Q.S Al Anbiyaa':10)

Al-Qur'an diturunkan agar selalu dibaca oleh orang yang masih hidup dan juga agar menjadi pelajaran dan peringatan bagi orang yang hidup. Baik itu fisiknya, otaknya, maupun pikirannya, sebagaimana Qs. Yaasin 36: 70

لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَجْعَلَ الْقَوْلَ عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya: "supaya Dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan supaya pastilah (ketetapan azab) terhadap orang-orang kafir."(Q.S Yasiin:70)

Kitabullah yang mulia dan wahyu terakhir yang diturunkan dari langit ke bumi, Allah menjaganya dari peribahan dan pergantian,serta menjadikannyasebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh umat manusia.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:" dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."(Q.S Al Israa':82)

Allah telah menjadikan Al Qur'an sebagai penghalang dan pelindung bagi orang yang membaca dan menghafalnya.

وَإِذَا قُرَأَتِ الْقُرْآنُ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِلَاءَ آخِرَةٍ حَجَابًا مَّسْتُورًا

Artinya:"dan apabila kamu membaca Al Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup"(Q.S Al Israa':45)

Dan pada waktu yang sama, ia juga menambahkan petunjuk serta keimanan bagi mereka.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya:” Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”(Q.S Al Anfaal:2)

Al Qur’an tidak memberikan petunjuk teknis tentang metode cara membaacanya, karena dalam teknis dan metode membaca efektif menjadi bagian dari motivasi diantara kita. Satu hal yang pasti bahwa al-Qur’an hanya memerintahkan membaacanya dengan tartil, sebagaimana Qs. al- Muzammil ayat 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:” atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Manusia dapat dihitung beribadah kepada Allah SWT dengan membaca, menghafal, serta mengamalkan segala kandungannya diantaranya hukum, adab,maupun akhlaq. Al Qur’an merupakan aturan yang sempurna bagi kehidupan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أُمَّتًا لَكُمْ مَا فَزَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ نُّمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: “dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”(Q.S Al An’am:38)

Sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

Al-Qur’an diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Hal ini karena al-Qur’an terjaga bahasanya dan telah terjamin oleh Allah akan selalu dijaga serta dipelihara, firman Allah dalam Qur’an Surah Al-Hijr ayat 9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:” Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. Ayat ini merupakan garansi dari Allah bahwa dia akan Meskipun Allah menggaransikan Al-Qur’an tetapi kita tetap harus berusaha menjaganya dengan cara menghafalkannya. Allah juga berpesan agar kita ikut andil dalam memelihara al-Qur’an, maksudnya ikut andil dengan cara menghafal al-Qur’an.Faktor- aktor yang mempengaruhi keberhasilan tahfidzul Qur’an :

1. Faktor pendukung
Persiapan individu, kecerdasan dan ingatan yang kuat,Usia yang cocok.
2. Faktor Penghambat
Pertama, tidak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik Kedua, tidak mampu mengatur waktu,

Ketiga, adanya ayat-ayat yang serupa, ayat-ayat mutasyabihat banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an, Keempat, pengulangan yang sedikit, jika penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal, atau ketika menyeter hafalan tiba-tiba bacaannya tidak lancar padahal sebelumnya merasa sudah lancar dan betul-betul hafal, hal itu menandakan pengulangan terhadap ayat yang dihafalnya masih kurang. Kelima, tempat dan lingkungan kurang kondusif, tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi penghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an. Keenam, tidak ada pembimbing, keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi para penghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup fatal.

Jadi dapat disimpulkan Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal Qur'an agar ayat-ayat al-Qur'an selalu di ingat dalam diri seseorang. menghafal Al Quran atau tahfidzul Quran memasukkan ayat-ayat Al Quran kedalam ingatan agar selalu ingat ketika melafalkannya tanpa melihat mushaf Al Quran. Melani(2021)

c. Manfaat Tahfidzul Qur'an

1. Meningkatkan Kualitas Umat

Umat Islam telah dibekali oleh Allah swt., suatu mukjizat yang sangat besar yaitu al-Qur'an. Ia merupakan sumber ilmu bagi manusia tidak terangkat umat ini kecuali dengan al-Qur'an.

Di dalam al-Qur'an pula menjelaskan kualitas umat yang menghafal al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam Q.S Shaad:29

كَيْتَبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."(Q.S Shaad:29)

Menjanjikan Kebaikan, Berkah, dan Kenikmatan bagi Penghafal.

Di dalam al-Qur'an dan hadis banyak menceritakan bagaimana gambaran yang dijanjikan oleh Allah kepada hambanya yang menghafal al-Qur'an yaitu berupa kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan. Semua janji Allah akan dipenuhi kelak di hari akhir.

Namun dalam konteks ini bukan berarti di dunia ini Allah tidak memberikan kebaikan, berkah dan kenikmatan melainkan kesempurnaan yang dijanjikan Allah swt akan diperoleh hamba-Nya yang menghafal al-Qur'an adalah disediakan surga yang pantas bagi mereka dan dimasukan ke golongan ahli Qur'an. Yang dikutip oleh Umar al Faruq (2014).

Hal senada juga dikatakan oleh Dr. M. Mu'idinillah Basri bahwasanya orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan banyak sanjungan, akan mendapatkan mahkota yang terangnya melebihi terangnya matahari, serta mendapatkan kemuliaan.

2. Akan menjadi Penolong di Hari Akhir

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt., yang tidak diragukan lagi keotentikannya. Muatan-muatan di dalam al-Qur'an sangat relevan dengan zaman baik sebelum di turunkannya sampai kelak akan diambil kembali oleh Allah swt. Sudah sepatutnya sebagai muslim dan mukmin kita untuk mentadaburnya. Karena janji Allah pasti akan ditepati, baik yang didapat di dunia maupun yang akan di dapat kelak di yaumul akhir sebagaimana Rasulullah saw bersabda :

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لَأَصْحَابِهِ

Artinya “bacalah olehmu al-Qur’an karena dia akan menjadi memberi syafa’at pada hari kiamat bagi pembacanya(penghafalnya).” (HR. Muslim).

PEMBAHASAN

Pengaruh motivasi siswa menjadi hafidz terhadap hasil tahfidzul Qur’an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

Ghozali, (2018) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 3.508 | 1.350 | | 2.600 | .010 |
| 1 MSMH_TOT | .286 | .079 | .354 | 3.598 | .000 |
| DOT_TOT | .207 | .091 | .224 | 2.276 | .024 |

a. Dependent Variable: HTQS_TOT

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa menjadi hafidz berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tahfidzul Qur’an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Hal ini dibuktikan pada uji t dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Artinya, Semakin tinggi motivasi siswa menjadi hafidz, maka semakin meningkatkan hasil tahfidzul Qur’an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil tahfidzul Qur’an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro, salah satunya adalah motivasi siswa menjadi hafidz. Dengan membangun atau menumbuhkan motivasi siswa menjadi hafidz nantinya dapat meningkatkan kualitas hasil tahfidzul Qur’an siswa. Adanya kualitas motivasi menghafal Qur’an yang berupa dorongan dan kekuatan yang bersumber dari dalam diri individu siswa, mampu mempengaruhi usaha mengingat setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an.

Pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil tahfidzul Qur’an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

Ghozali, (2018) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 3.508 | 1.350 | | 2.600 | .010 |
| 1 MSMH_TOT | .286 | .079 | .354 | 3.598 | .000 |
| DOT_TOT | .207 | .091 | .224 | 2.276 | .024 |

a. Dependent Variable: HTQS_TOT

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Hal ini dibuktikan pada uji t dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Artinya, semakin tinggi pendampingan orang tua, maka akan semakin meningkatkan hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dari orang tua merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh keluarga terkhusus orang tua dalam mengoptimalkan Tahfidzul Qur'an anak dengan cara menemani, membimbing anak dalam proses Tahfidzul Qur'an, memberi fasilitas yang sebaik mungkin kepada anak, dan memberi motivasi dalam proses menghafal sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam Tahfidzul Qur'an.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak. Dari orang tua anak pertama kali menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian orang tua tidak hanya memberikan makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya, tetapi harus berusaha mendidik supaya anak menjadi baik, pandai dan berguna bagi masyarakat. Orang tua harus hadir dalam pendampingan proses tahfidzul Qur'an serta memotivasi supaya anak dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal.

Pengaruh motivasi siswa menjadi hafidz dan pendampingan orang tua terhadap hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

Menurut Ghozali, (2018) uji F digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen (variabel bebas) yang termasuk dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat). Adapun kriteria yang digunakan dalam uji F yaitu jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 541.157 | 2 | 270.578 | 25.599 | .000 ^b |
| 1 Residual | 1395.243 | 132 | 10.570 | | |
| Total | 1936.400 | 134 | | | |

a. Dependent Variable: HTQS_TOT

b. Predictors: (Constant), DOT_TOT, MSMH_TOT

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Dari hasil uji F persamaan I pada tabel 4.25 diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Fhitung adalah 25,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk menghitung Ftabel sebelumnya menentukan terlebih dahulu df1 dan df2 dengan nilai signifikansi 0,05. Diketahui bahwa Ftabel (df1; df2) = (k-1; n-k) = (2; 132). Dimana (df1) adalah sebagai pembilang, (df2) adalah sebagai penyebut, (n) adalah jumlah responden dan (k) adalah jumlah variabel.

Dari perhitungan diatas Ftabel diperoleh nilai 3,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel (70,211 > 2,69) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa menjadi hafidz dan pendampingan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil tahfidzul Qur'an siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa menjadi hafidz dan pendampingan orang tua terhadap hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh (Ry.1.2) sebesar 0,501 dan 0,457 Dengan demikian. maka Ho ditolak dan Hi diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bahwa motivasi siswa menjadi hafidz dan pendampingan orang tua terhadap hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda di peroleh hasil dari tabel Model Summary di atas, terlihat pada baris pertama bahwa koefisien korelasi ganda (R1.2) = 0,529 serta p-value 0,000 < 0,05 atau Ho ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda antara X1 dan X2 dengan Y adalah berarti atau signifikan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau adjusted R2 antara nol dan satu (0 < R2 < 1). Jika nilai koefisien determinasi yang kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Namun jika nilai R mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Y). (Ghozali 2018a).

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .529 ^a | .279 | .269 | 3.251 |
| a. Predictors: (Constant), DOT_TOT, MSMH_TOT | | | | |
| b. Dependent Variable: HTQS_TOT | | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Adapun koefisien determinasi di tunjukkan oleh R2(R square) sebesar 0,279 yang mengandung makna bahwa 27,9% variabilitas variabel prestasi menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh motivasi siswa menjadi hafidz dan pendampingan orang tua. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa menjadi hafidz (X1) dan pendampingan orang tua (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro (Y) sebesar 27,9% sedangkan sisanya 72,1% (100% - 27,9% = 72,1%) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis pada pengaruh motivasi siswa menjadi hafidz dan pendampingan orang tua terhadap hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel motivasi siswa menjadi

hafidz berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel hasil tahfidzul Qur'an siswa. Artinya, Semakin tinggi motivasi siswa menjadi hafidz yang tumbuh dan berkembang pada diri siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. (2) Variabel pendampingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel hasil tahfidzul Qur'an siswa. Artinya, Semakin intensif pendampingan orang tua yang dilakukan saat proses tahfidz, maka akan semakin meningkatkan hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. (3) Variabel motivasi siswa menjadi hafidz dan pendampingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel hasil tahfidzul Qur'an siswa. Artinya, Semakin tinggi motivasi siswa menjadi hafidz dan pendampingan orang tua, maka akan semakin meningkatkan hasil tahfidzul Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

DAFTAR PUSTAKA

- , S., & -, P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT. Rineka Cipta.
- Elis Mediawati. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 18(1), 93–110.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Heni Oktavia, A. H. (2021). *Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua Pada Masa Pandemi ovid_19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Kelas V Di SDN Duru Kepe 05*. 2(3).
- Jumarniati, J., & Anas, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.113>
- Kamus Psikososial*. (n.d.).
- Latip, M. A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Tahfidz Al Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi). In *INSTITUT PTIQ JAKARTA* (Issue May). INSTITUT PTIQ JAKARTA.
- Lubis, R. R., Hanafiah, M. A., Sartika, D., Hasibuan, A. A., & Nawawi, K. H. (2019). *Tahfidz On Line (Studi Menghafal Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan) Rahmat*. 09, 61–75. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i2.253>
- Melani, F. D. (2021). *Pembelajaran Daring Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Muri -q Pada Siswa Kelas 2C Putri di SDIT Al Falaah Sambi Boyolalai Tahun Ajaran 2020/2021*. 7, 6.
- Nugroho, B. T. A. (2016). Efek Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>.
- Nurjannah, N. (2021). Pendampingan Orang Tua Dalam Menstimulus Hafalan Al-Qur'an Anak. *Jurnal Anifa*, 1(1), 46–58. <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2437>
- Nurul Ainun, Muhammad Husni, Y. L. (2021). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19*. 5(2), 141–147.
- Pramawaty, N., Hartati, E., Program, M., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F. (2012). Hubungan Pola Asuh

- Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Nursing Studies*, 1, 87–92.
- Purwanto. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar* (B. Santoso (Ed.); VIII). Pustaka Pelajar.
- Rasyid1, A., Sugianto, & Yuliani, T. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Dalam Menghafal Al-Quran pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan*. 2.
- Retno Ambaryanti. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 43–49.
- Rosidi, A. (2016). Motivasi Santri dalam menghafal Al Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 78–101.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, B. A. (2018). *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas dan Dampaknya Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Jember*. 1, 51–62.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyoyo. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alvabeta.
- Umar al Faruq. (2014). *Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*. Ziyat.
- Zakky. (2020). *Pengertian Hasil Belajar | Definisi, Fungsi, Tujuan, Faktor [Lengkap]*. ZonaReferensi.Com.
- Zhafira, V. U. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang. *Jurnal Mediakaya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01, 187–188.